

Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas IV Semester Genap Sekolah Dasar Negeri 02 Belikurip

Endar Januanto

SDIT Insan Mulia
januantoendar@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The purpose of this research was to improve student learning outcomes in the science subject of sound energy in grade IV elementary schools through the demonstration method. The research conducted was a Classroom Action Research (PTK) consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Each meeting there is an increase in learning outcomes as evidenced by the increase in student completeness in each cycle. In the pre-cycle stage, completion was only 33.33% (4 students completed and 8 students did not complete), while for cycle I it reached 66.67% (8 students completed and 4 students did not), for cycle II the increase in completion reached 83.33% (10 students completed and 2 students did not complete). These data show that the indicators of success have been achieved, namely more than 75% of students got a score \geq KKM 65. These results show that the application of the demonstration method can improve science learning outcomes in sound energy material for class IV students at SDN 02 Belikurip.

Keywords: Learning outcomes, Science, Demonstration

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mapel IPA tentang energi bunyi di sekolah dasar kelas IV melalui metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap pertemuan terdapat peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan peserta didik tiap siklus. Pada tahap pra siklus ketuntasan hanya 33,33% (4 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas), sedangkan untuk siklus I mencapai 66,67% (8 peserta didik tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas), untuk siklus II peningkatan ketuntasan mencapai 83,33 % (10 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas). Dari data tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilannya telah tercapai yaitu lebih dari 75% peserta didik mendapat nilai \geq KKM 65. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi energi bunyi pada peserta didik kelas IV SDN 02 Belikurip.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPA, Metode Demonstrasi



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hastiwi (2023) mengemukakan bahwa Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan di SD adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama.

Dalam dunia Pendidikan guru dituntut untuk bisa membawa peserta didik merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran. Guru sebagai pemegang proses pembelajaran dituntut untuk bisa memberikan variasi pembelajaran yang menarik. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil yang akan dicapai. Semua muatan pelajaran membutuhkan penerapan model pembelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang menjadi isi kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Tujuan pembelajaran IPA tidak hanya untuk memahami pengetahuan tapi juga memberikan kesempatan agar peserta didik terlibat dan belajar dengan menggunakan pola berpikir ilmiah, sehingga hasil yang diperoleh adalah pengetahuan cara berpikir, sikap dan keterampilan termasuk keterampilan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Asna (2020) bahwa pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik :1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains teknologi dan masyarakat. 2) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sering terjadi dalam pembelajaran IPA guru mengharapkan peserta didik diam dengan sikap duduk tegak dan menghadap ke depan, sementara guru dengan fasih menceramahkan materi IPA. Pembelajaran demikian jelas bertentangan dengan hakikat dan pendidikan IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA yang efektif dicirikan antara lain oleh tingginya kemampuan pembelajaran tersebut dalam menyajikan hakekat pendidikan IPA di SD yakni sebagai proses, produk dan sikap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV yaitu Ibu Suminah, S.Pd, proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri II Belikurip ternyata masih ada permasalahan pada peserta didik, yaitu guru yang aktif tidak diimbangi dengan peserta didik yang aktif pula. Jadi pembelajaran cenderung satu arah dari guru ke peserta didik saja dan peserta didik tidak dibiasakan untuk melakukan tanya jawab. Di Sekolah Dasar Negeri Belikurip II keterbatasan media pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA, peserta didik jarang diajak praktikum. Dari data nilai peserta didik yang seluruhnya berjumlah 12 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM (30%), peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 8 peserta didik atau sekitar 70%. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA Sekolah Dasar Negeri II Belikurip yaitu 65. Dari hasil tersebut menandakan peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Marsianah, 2021). Salah satu metode yang efektif dalam

pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi. Dengan penerapan metode demonstrasi, diharapkan peserta didik mampu bekerjasama dengan temannya, memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih terangsang dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok, dan suasana belajar selama kegiatan proses pembelajaran nampak bebas, ceria gairah dan kondusif. Sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar (Budiyono & Ngumarno, 2019). Metode ini mempunyai kelebihan dapat mengaktifkan peserta didik, dapat menghindari kesalahan pengertian dari peserta didik dan guru, dan peserta didik akan merasa lebih terkesan karena peserta didik mengalami sendiri proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dapiha (2019) bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. Dengan melihat kenyataan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas IV Semester II Sekolah Dasar Negeri II Belikurip Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan metode demonstrasi. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Sumber data yang digunakan adalah jenis sumber data kualitatif yaitu berupa tanggapan responden dan kuantitatif yaitu berupa nilai hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 02 Belikurip yang berjumlah 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

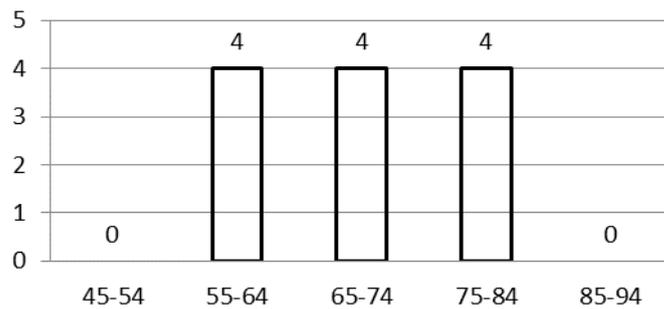
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, rencana pembelajaran yang disusun adalah untuk dua kali pertemuan (alokasi waktu 4 x 35 menit). Pembelajaran yang direncanakan adalah pembelajaran materi energi bunyi dengan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi ini, peserta didik diharapkan dapat menemukan masalah pada materi yang belum dipahami. Berikut hasil rekap dari pelaksanaan pada siklus 1

Tabel 1. Rekap Nilai Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
1.	45 – 54	0	Tidak Tuntas
2.	55 – 64	4	Tidak Tuntas
3.	65 – 74	4	Tuntas
4.	75 – 84	4	Tuntas
5.	85 – 94	0	Tuntas
Jumlah		12	
Rata-rata		68,75	
Nilai tertinggi		80	
Nilai terendah		60	
Prosentase keberhasilan		66,67%	
Tuntas ≥ 65		8 peserta didik	
Tidak Tuntas < 65		4 peserta didik	

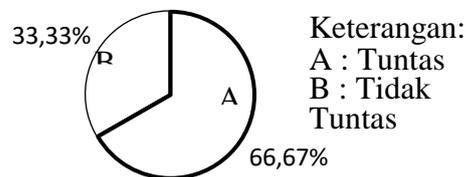
Untuk lebih jelasnya mengenai nilai peserta didik siklus I dapat disajikan pada grafik interval nilai peserta didik siklus I di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Interval Nilai Peserta didik Siklus I

Berdasarkan tes evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I didapat bahwa nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata kelas 68,75.

Dari tabel 1. hasil belajar IPA tentang energi bunyi pada kelas IV SD N 02 Belikurip pada siklus I dapat disajikan dengan diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siklus I

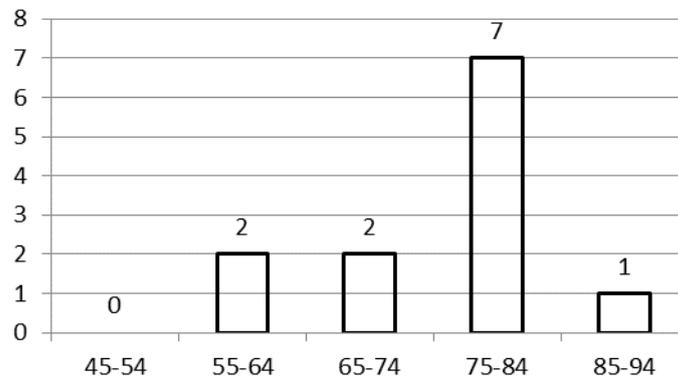
Berdasarkan diagram lingkaran di atas diketahui bahwa 8 peserta didik atau 66,67% peserta didik sudah tuntas sedangkan 4 peserta didik atau 33,33% masih belum tuntas KKM yaitu 65. Karena indikator belum mencapai 75% maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Pada akhir siklus, peneliti bersama guru kelas melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan data siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 68,75. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73,75. Jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan, dari 8 peserta didik atau 66,67% peserta didik yang tuntas pada siklus I menjadi 10 peserta didik atau 83,33% peserta didik yang tuntas pada siklus II. Dari penjabaran diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Nilai Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
1.	45 – 54	0	TT
2.	55 – 64	2	TT
3.	65 – 74	2	T
4.	75 – 84	7	T
5.	85 – 94	1	T
Jumlah			12
Rata-rata			73,75
Nilai tertinggi			90
Nilai terendah			60
Prosentase keberhasilan			83,33%
Tuntas \geq 65			10 Peserta didik
Tidak Tuntas $<$ 65			2 peserta didik

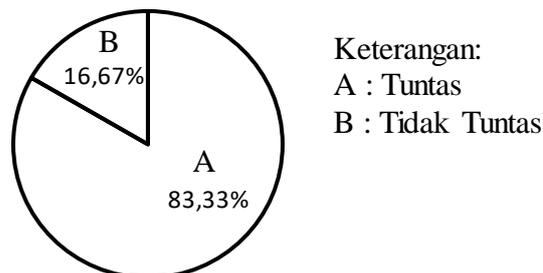
Berdasarkan tabel diatas untuk lebih jelasnya berikut disajikan grafik nilai peserta didik pada siklus II di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Interval Nilai Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tes evaluasi berupa pilihan ganda dan isian singkat yang telah dilaksanakan pada siklus II didapat bahwa nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata kelas 73,75.

Dari tabel 4.3 hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan dalam siklus II kelas IV SD Negeri 02 Belikurip dapat disajikan dengan diagram pada gambar dibawah ini:



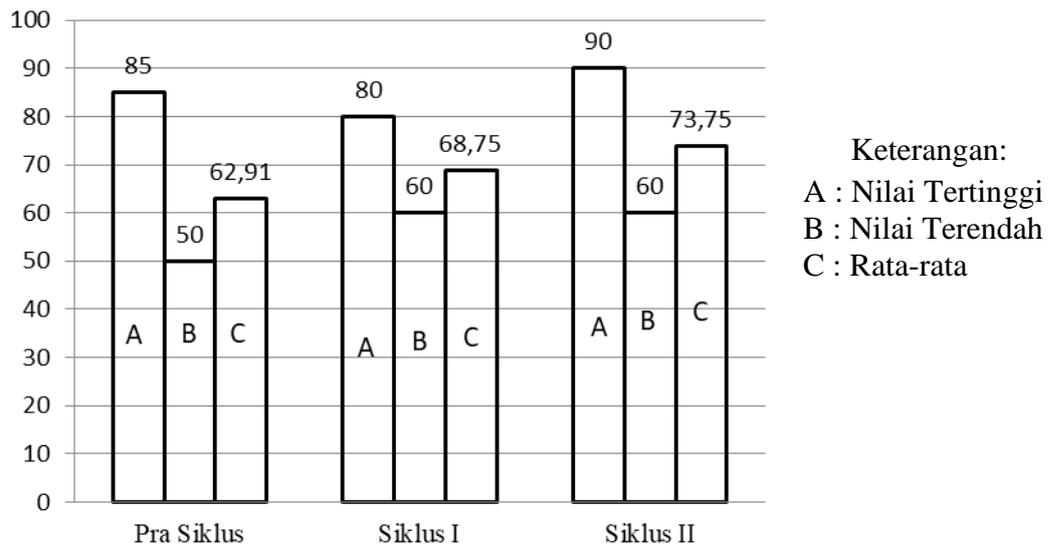
Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus II

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa 83,33% atau 10 peserta didik sudah tuntas sedangkan 16,67% atau 2 peserta didik masih belum tuntas KKM yakni 65. Karena indikator keberhasilan telah tercapai yaitu mencapai 75% maka tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan penelitian dinyatakan telah berhasil.

Tabel 3. Data Perbandingan Nilai Peserta didik Tiap Siklus.

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	85	80	90
2.	Nilai terendah	50	60	60
3.	Rata-rata	62,91	68,75	73,75

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai tertinggi dan terendah tiap siklus dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Perbandingan Nilai Peserta didik Tiap Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 02 Belukurip pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi energi bunyi dan energi panas dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik pada fase pra siklus hanya 62,91 pada siklus I rata-rata nilai peserta didik mengalami kenaikan menjadi 68,75 dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik juga meningkat menjadi 73,75.

Selain itu nilai tertinggi peserta didik juga ada peningkatan yang semula hanya 85 pada pra siklus meningkat menjadi 90 pada siklus II. Pada nilai terendah peserta didik juga mengalami peningkatan yang semula 50 pada pra siklus meningkat menjadi 60 pada siklus I dan pada siklus II.

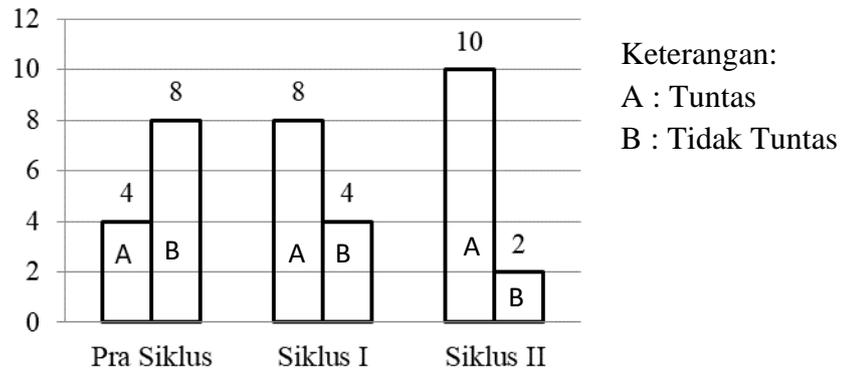
Pada tahap ini peneliti membandingkan tindakan yang telah dilakukan. Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, langkah berikutnya adalah membandingkan perkembangan mengenai hasil penelitian yaitu mengenai masing-masing siklus secara menyeluruh. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SD Negeri 02 Belukurip dengan menggunakan metode demonstrasi maka ditetapkan indikator keberhasilan yaitu 75%. Metode demonstrasi untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran maka dapat dilihat pada paparan tabel ketuntasan belajar peserta didik berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Peserta didik Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Peserta didik Tuntas	≥ 65	4	33,33%	8	66,67%	10	83,33%
2	Peserta didik Tidak Tuntas	< 65	8	66,67%	4	33,3%	2	16,67%
	Jumlah		12	100%	12	100%	12	100%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dari pra siklus sampai dengan pembelajaran siklus II yaitu sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 50% dan terjadi penurunan jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar dari pra siklus sampai

dengan proses pembelajaran siklus II sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 50%. Grafik ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Ketuntasan belajar peserta didik tiap siklus

Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar peserta didik, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan peserta didik dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi Pelajaran (Dahyana, 2014). Dengan demikian dilihat dari keberhasilan perolehan nilai mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas IV materi energi bunyi melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV pada materi energi bunyi di SD Negeri II Belikurip. Hal ini sesuai dengan pendapat Pandika (2022) bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Kimia kelas XI MIPA SMA N 2 Pagar Alam.

SIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri II Belikurip kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri pada mata pelajaran IPA tentang materi energi bunyi. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan setiap siklus, dimana kondisi awal nilai peserta didik terendah adalah 55 dan tertinggi 85 dengan rata-rata kelas adalah 62,91. Maka pada akhir siklus I naik menjadi nilai terendah 60 nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata menjadi 68,75. Dan pada akhir siklus II nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata – rata kelas menjadi 73,75. Prosentase ketuntasan belajar pun juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari 33,33% pada kondisi awal dan menjadi 66,67% pada akhir siklus I dan terakhir menjadi 83,33% pada akhir siklus II. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu metode yang harus dikuasai guru adalah metode demonstrasi karena metode ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Asna. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning) Kelas VI Madinah SD Negeri 002 Kuok. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 152-162.

- Budiyono, S., & Ngumarno. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal Of Applied Studies In Language*, 3(2), 140-147.
- Dahyana. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 75-79.
- Dapiha. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 22-27.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 252-262.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marsianah & Sapri, J. (2021). Application Of The Demonstration Method To Increase Student Attention And Learning Achievement. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 265-276.
- Pandika, T.H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 1-9.